

ANALISIS PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA DI SMPN 1 TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Hadi Cahyono

Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo
hadicahyono0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di SMPN 1 Tulakan Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa terbukti pada ulangan harian pertama dengan rata-rata 77,08 menjadi 79,14 pada kelas VII dan untuk kelas VIII dengan rata-rata 66,86 menjadi 71,25. Karena pada awal-awal pembelajaran guru belum berperan aktif dalam pembelajaran dan perannya lebih kepada memberi motivasi dan inspirasi pada siswa. Sedangkan untuk kompetensi guru masih belum memuaskan, masih banyak kekurangan diberbagai peranannya. Untuk peran guru yang mengajar kelas VII tergolong baik dan untuk peran yang sudah dimiliki guru adalah peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, demonstrator, motivator, inspirator, korektor, informator, organisator, pengelola kelas dan evaluator. Peran guru yang masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi adalah peranan guru sebagai supervisor, pelatih, mediator dan fasilitator. Untuk guru yang mengajar kelas VIII peran yang cukup baik adalah peran sebagai pembimbing, motivator, inspirator, korektor, organisator, dan evaluator. Sedangkan yang perlu ditingkatkan lagi adalah peran sebagai pendidik, pengajar, demonstrator, pelatih, informator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan supervisor.

Kata Kunci: *Peran Guru, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan*

PENDAHULUAN

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat (Usman, 2001: 7). Jadi jelas bahwa guru dalam konteks

pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Tetapi secara umum kompetensi guru di Indonesia belum cukup memuaskan, hasil kajian yang dilakukan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas tahun 2008 menunjukkan bahwa meskipun lolos sertifikasi, nilai kompetensi guru rata-rata pada angka yang berkisar dari 52-64 Persen.

Kompetensi yang dinilai dalam sertifikasi meliputi kompetensi pedagogik yang terkait dengan kemampuan mengajar, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Rata-rata nilai untuk kompetensi pedagogik para guru yang lolos sertifikasi sebesar 54,33%, nilai kompetensi kepribadian 52,37%, kompetensi profesional 64,36%, dan kompetensi sosial sebesar 53,92%. Kompetensi seorang guru yang telah dinyatakan lulus sertifikasi melalui penilaian portofolio tidak secara otomatis meningkat, menunjukkan tidak terjadi peningkatan mutu guru, bahkan menunjukkan adanya penurunan kinerja guru (Winarno, 2014: 52).

Kemudian sarana prasarana dan sumber belajar yang tersedia disekolah terutama untuk mata pelajaran PPKn masih kurang dan tentunya mempengaruhi peran guru sendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu kreatifitas guru dalam pembelajaran juga belum optimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di SMPN 1 Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2014/2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Prajudi Atmosudirdjo (Yamin, 2010: 26) menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini (Djamarah, 2010: 43).

1. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan

mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup dimasyarakat.

2. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham atau petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun biasa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.
3. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya. Ditopang dengan penguasaan bahan yang akan di berikan kepada anak didik.
4. Sebagai organisator guru harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

5. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dengan belajar.
6. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.
7. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang, meja, dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.
8. Sebagai pembimbing peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan anak didik adalah lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).
9. Sebagai demonstrator dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara dikdatis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.
10. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.
11. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi, guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang di sesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

12. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

13. Sebagai evaluator, guru diuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai. Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feed back*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Selain itu, guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya. misalnya seorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Secara

terminologi akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih, dapat dijelaskan sebagai berikut (Suparlan, 2006: 32).

1. Sebagai Pendidik lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, dan akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa di dalam maupun diluar kelas, merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak dimasa dewasa. Sikap dan perilaku guru menjadi bahan ajar yang secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa.

2. Sebagai Pengajar guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan.

3. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat menepikan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arah dan pembinaan karir siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

4. Guru sebagai pelatih harus memberikan sebanyak mungkin kesempatan bagi siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Dalam aspek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Jihad, 2010: 14). Sedangkan Bloom dkk (Sudijono, 2006: 50) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di SMPN 1 Tulakan kelas VII dan kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015. Jika dilihat dari peran guru sebagai pendidik, pengajar, demonstrator, pembimbing, motivator, inspirator, pelatih, korektor, informator, pengelola kelas, organisator, mediator,

fasilitator, supervisor, dan evaluator.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Tulakan, Kabupaten Pacitan. Lokasi ini dipilih karena sarana prasarana yang tersedia, dan sumber belajar siswa masih kurang. Sehingga kondisi seperti ini sangat memerlukan peran guru yang lebih guna memberikan informasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang peran guru PPKn guna meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian objek yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran PPKn, kepala sekolah, dan beberapa siswa di SMPN 1 Tulakan. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, kegiatan-kegiatan guru dan siswa dilingkup sekolah pada waktu jam-jam istirahat dengan tujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar. Dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang berupa laporan hasil belajar siswa dan berbagai kegiatan yang dilakukan guru dan siswa guna meningkatkan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia, harus ada kerja sama, dukungan dan dorongan dari semua orang. Semua harus peduli, dengan begitu akan meningkatkan mutu pendidikan. Terkait hal itu seorang guru harus lebih mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian dilapangan, peran guru sebagai pendidik cukup baik, guru mampu memberikan tauladan dalam hal bersikap, bertingkah laku yang baik, disiplin, dan tanggung jawab. Tapi ada juga yang kadang lalai menerapkan sikap keteladanan atau bersikap yang baik di depan anak didiknya. Hal ini banyak ditemui disekolah mana saja, mengingat manusia memiliki keterbatasan, ibaratnya tidak ada manusia yang sempurna.

Untuk hasil penelitian dilapangan bentuk teladan yang diberikan guru, mulai masalah kedisiplinan, tutur kata, dan tindakan saat disekolahkan. Tetapi ada juga guru yang tidak terlalu peduli dengan masalah-masalah ketauladanan. Padahal keteladanan sangatlah berperan penting dalam pertumbuhan kecerdasan emosional atau sikap siswa. Dalam hal ini beberapa alasan yang menyebabkan kelalaian pada seorang guru adalah mulai dari faktor kesehatan, minat, kemauan, dan usianya juga berpengaruh.

Keteladanan harus selalu di pahami oleh seorang guru dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan seorang guru akan dapat memperkaya arti pembelajaran yang sesungguhnya. Sebagai tauladan, perilaku guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Tetapi yang perlu diperhatikan sebelum guru memberikan tauladan yang baik pada siswa adalah guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib bagi guru disekolah, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Dalam hal kedisiplinan menurut data yang diperoleh dilapangan guru sudah memberikan contoh pada siswa itu terlihat pada saat masuk kelas, tidak pernah terlambat

dan selalu tepat waktu. Dalam hal menerapkan sikap disiplin pada siswa, yaitu dengan memberikan hukuman yang jera bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini merupakan salah satu tindakan guna melatih kedisiplinan pada siswa. Jadi untuk kedepannya peran guru sebagai pendidik perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan perkembangan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Terkait guru sebagai pengajar dilapangan penelitian guru mampu menginformasikan materi dengan humor, dengan media gambar yang digambar di papan tulis, hal ini mampu diterima dan dipahami siswa dengan baik. Dalam penjelasannya pun memperagakan dengan bentuk bahasa tubuh dan dengan penuh semangat. Tetapi dilapangan ada juga guru yang menyampaikan informasi pada siswa yang terpacu pada buku paket dan terkadang sulit diterima dan dipahami oleh siswa karena dalam penjelasannya banyak yang keluar dari pokok materi.

Dalam hal ini, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut peneliti satu hal yang memang betul-betul harus diperhatikan oleh seorang guru, bahwa ia sendiri adalah seorang pelajar yang berarti seorang guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara menyeluruh, maksudnya agar apa yang disampaikan oleh guru itu betul-betul dimengerti dan dilaksanakan oleh anak didiknya.

Dalam hal peran guru sebagai demonstrator ada yang sudah cukup baik dan ada yang masih kurang. Terbukti cukup baik itu terlihat saat siswa bertanya dan mengalami kesulitan, guru mampu mengarahkan dan menjelaskan dengan baik. Terbukti kurang itu terlihat saat siswa mengantuk saat pembelajaran dan materi yang disampaikan sulit dipahami dalam penjabaran materi. Tetapi, yang menjadi masalah tambahan adalah siswanya, karena dari siswanya sulit untuk berperan aktif dan kebanyakan bersifat pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hanya sebagian saja yang berani bertanya dan mengatakan kesulitan belajarnya pada guru.

Dengan beberapa permasalahan seperti ini sebenarnya ada berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, seperti motivasi siswa, minat siswa, dan yang paling utama adalah keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sehubungan dengan beberapa permasalahan antara guru dan siswa, guru harus berusaha membuat penyampaian materi langsung pada intinya yang menjadi jelas bagi peserta didik, dan lebih terampil dalam memecahkan masalah. Misalnya saja saat menjelaskan memberikan ilustrasi yang menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari dengan sesuatu yang sudah diketahuinya dalam kehidupan siswa sehari-hari dan baru kemudian memberikan tambahan pengalaman kepada peserta didik, diberikan ulasan kembali diakhir pembelajaran tentang apa yang dibahas dengan sebuah pertanyaan pada siswa.

Peran guru sebagai pembimbing dari data hasil penelitian yang diperoleh bentuk bimbingan yang diberikan guru pada siswa guna peningkatan hasil belajar siswa berupa nasehat-nasehat dan motivasi yang diberikan pada siswa. Tetapi seharusnya guru harus merumuskan tujuannya secara jelas, kalau hanya diberikan nasehat dan motivasi hanya beberapa siswa saja yang mampu melaksanakan dengan baik. Sebagai

pembimbing memang guru harus memiliki kompetensi yang tinggi.

Kalau menurut peneliti arti membimbing tidak hanya berbentuk nasehat dan motivasi, tetapi seorang guru harus benar-benar mengetahui secara detail kemampuan siswanya secara individual dengan begitu guru mampu mengetahui kemampuan atau minat anak masing-masing, serta guru mampu mengetahui pula kompetensi yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya peran guru sebagai motivator, menurut data yang diperoleh dilapangan sudah cukup baik, karena disetiap pertemuan dalam kegiatan proses belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi yang baik, guna meningkatkan semangat dan kemauan atau minat siswa yang lebih tinggi. Guru harus selalu memberikan motivasi dimanapun berada, karena hal itu sangat penting bagi perkembangan siswa terutama dalam hasil belajarnya.

Sedangkan peran guru sebagai inspirator menurut data penelitian dengan memberikan contoh, permasalahan atau kejadian-kejadian yang menyangkut kehidupan sehari-hari yang diambil dari berita yang dapat dijadikan inspirasi peserta didik. Kemudian dengan membantu mengatasi permasalahan belajar siswa, terutama dalam kenakalan siswa.

Meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai seorang penasehat, inspirator dan motivator tetapi kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Guna meningkatkan hasil belajar siswa guru harus dituntut melakukan hal itu, menjadi seorang yang selalu mengatur memang tidak lah muda tapi dengan semangat dan dorongan akan mampu meningkatkan semangat siswa. Tapi terkadang hanya beberapa hari saja semangat dan rajin belajar, oleh karena itu peran guru memang selalu diperlukan untuk meyakinkan

peserta didik guna mencapai cita-cita yang ingin dicapainya.

Guru sebagai pelatih menurut data yang peneliti dapatkan di lapangan, bentuk pelatihannya adalah dengan pemberian tugas pada siswa dan melatih siswa untuk berbicara didepan. Menurut pengamatan peneliti peran guru masih kurang maksimal. Seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar yang ingin dicapai jika tidak diberikan contoh atau pelatihan oleh guru secara langsung. Guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu meskipun tidak mencakup banyak hal. Misalnya saja guru menciptakan situasi agar peserta didik berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui, kemudian menyuruh siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dalam kehidupan sosial masyarakat itu akan sedikit membantu siswa menemukan pengalamannya sendiri yang bersifat positif.

Sedangkan peran guru sebagai korektor sudah cukup baik dari kedua guru PPKn di SMPN 1 Tulakan ini. Karena disetiap pertemuan guru selalu menjelaskan mana hal yang baik dan buruk pada siswa. Bentuk koreksi yang dilakukan guru, guna meningkatkan hasil belajar siswa, mulai dari pengamatan terhadap siswa secara individu, dan dengan menyuruh siswa maju kedepan.

Peranan guru sebagai informator menurut data penelitian sudah memberikan informasi pada siswa cukup menyeluruh mengingat sarana dan prasarana di dalam kelas masih kurang, guru mampu menceritakan sejarah masa lampau dengan bentuk gambar-gambar yang digambar di papan tulis dan mengaitkan dengan berita-berita yang ada di TV. Tetapi ada juga guru yang dalam menyampaikan informasi kepada siswa kurang maksimal dan masih cenderung rumit. Jika guru tidak mampu mendidik dan memberikan informasi yang menyeluruh pada

siswa tidak akan mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik akan berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam hal pengelolaan kelas menurut data dilapangan secara keseluruhan kurang maksimal. Dari kebanyakan guru PPKn ada yang mampu membuat iklim pembelajaran yang kondusif ada juga yang sulit melakukannya. Faktor penyebabnya adalah siswa yang tidak siap menerima materi pelajaran dan yang kedua guru belum memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas yang baik. Oleh karena itu menurut peneliti guna meningkatkan hasil belajar siswa semua guru harus kreatif dalam pengelolaan kelas. Misalnya dengan cara menunjukkan sikap tanggap pada siswa yang sulit dikendalikan, memberi teguran yang bijaksana, kemudian mendekati siswa dan dalam mengajar harus menjangkau setiap siswa, memberikan petunjuk pembelajaran yang jelas, dan yang paling utama adalah penguatan dalam pembelajaran. Jadi penguatan pada materi pembelajaran akan membantu siswa untuk memahami secara jelas apa penjelasan dari guru. Hal-hal seperti ini harus benar-benar diperhatikan sehingga semua siswa mampu mengkonsentrasikan dirinya sendiri terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan mampu memahami secara baik apa yang telah disampaikan guru.

Peran guru sebagai organisator menurut data dilapangan guru selalu melakukan pengelolaan atau organisator dengan baik. Untuk peran sebagai organisator rata-rata sudah dimiliki oleh para guru.

Kemudian terkait peran guru sebagai mediator dan fasilitator masih kurang maksimal, penyebabnya adalah masalah sarana dan prasarana dari sekolah yang belum tersedia secara optimal dan guru belum bisa secara kreatif menciptakan media pembelajaran dikelas. Akan adanya permasalahan ini, guru harus lebih fokus guna

menyediakan media bagi siswa untuk mempermudah pembelajaran. Kepala sekolah juga harus memberikan bantuan bagi guru untuk mengatasi atau membuat solusi dalam penanganan masalah ini.

Dalam hal peran guru sebagai supervisor menurut data dilapangan peran guru ini masih kurang maksimal karena dalam proses pengajaran yang disampaikan kepada siswa masih sama dengan yang sebelumnya belum secara kritis membuat perubahan dalam pengajaran. Dalam hal ini peran kepala sekolah juga diperlukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus menghimbau para guru untuk membuat perubahan. Selain itu dapat juga guru lakukan dengan mencari referensi tentang pengajaran yang baik.

Peran guru sebagai evaluator menurut data penelitian bentuk evaluasi siswa yang dilakukan guru sudah cukup baik. Hanya saja evaluasi terhadap cara mengajarnya masih kurang maksimal. Dalam hal ini peran guru sebagai evaluator perlu ditingkatkan lagi. Karena peran ini merupakan peran yang sangat penting sekali guna mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Kegiatan seperti ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu tercapai atau belum, dan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat untuk peserta didik.

Selanjutnya terkait hasil belajar siswa di lapangan penelitian menunjukkan adanya perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Tetapi walaupun ada peningkatan, banyak yang perlu diperbaiki mulai dari peran guru yang masih kurang dan fasilitas untuk peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data peneliti menyimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa terbukti pada ulangan harian pertama dengan rata-rata 77,08 menjadi 79,14 pada kelas VII dan untuk kelas VIII dengan rata-rata 66,86 menjadi 71,25. Karena pada awal-awal pembelajaran guru belum berperan aktif dalam pembelajaran dan perannya lebih kepada memberi motivasi dan inspirasi pada siswa. Sedangkan untuk kompetensi guru masih belum memuaskan, masih banyak kekurangan diberbagai peranannya. Untuk peran guru yang mengajar kelas VII tergolong baik, itu terlihat dari proses penyampaian materi dan perannya dalam peningkatan hasil belajar tapi masih ada juga yang kurang maksimal. Untuk peran yang sudah dimiliki guru adalah peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, demonstrator, motivator, inspirator, korektor, informator, organisator, pengelola kelas dan evaluator. Dan yang masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi adalah peranan guru sebagai supervisor, pelatih, mediator dan fasilitator. Untuk guru yang mengajar kelas VIII peran yang cukup baik adalah peran sebagai pembimbing, motivator, inspirator, korektor, organisator, dan evaluator. Sedangkan yang perlu ditingkatkan lagi adalah peran sebagai pendidik, pengajar, demonstrator, pelatih, informator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan supervisor.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas peneliti menyarankan kepada kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pelatihan-pelatihan pada guru, guna meningkatkan kompetensi pada guru dan mampu meningkatkan mutu sekolah. Selain itu kepala sekolah lebih proaktif guna terselenggaranya atau peningkatan hasil belajar siswa. Dan diharapkan kepada guru PPKn selalu

mengembangkan peranannya dan kemauan yang besar guna meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam peranan guru sebagai supervisor, pelatih, evaluator, mediator dan fasilitator. Guru juga harus mampu menyediakan sarana dan peralatan yang baik guna menunjang hasil belajar siswa yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Jihad Asep, Haris Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai profesi*. Hikayat Publishing: Yogyakarta.
- Usman, Moh.Uzer.2001. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Winarno.2014.*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Yamin, Martinis.2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Gaung Persada press: Jakarta.